



BAHAN BELAJAR

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan pada Pembelajaran Keterampilan Membatik di LKP

OLEH

TIM PENGEMBANG

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT BANTEN**

2019

Bahan Belajar
Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan
pada Pembelajaran Keterampilan Membatik
di Lembaga Kursus dan Pelatihan

Pengarah : Drs. A. Rasim, M.Si. (Kepala BP-PAUD dan Dikmas Banten)

Penanggung Jawab : Dede Hasrudin, S.E. M.Si. (Kepala Seksi Pengembangan Program dan Sumberdaya)

Tim Pengembang : Dra. Salbiah, M.Pd
Drs. Willy Helmi, MM
Eko Sudarmanto.M.Si

Pengarah : Drs. A. Rasim, M.Si (Kepala BP-PAUD dan Dikmas Banten)

Tim Pengembang : Dra. Salbiah, M.Pd.
Drs. Willy Helmy, M.M.
Eko Sudarmanto, S.Pd., M.Si.

Pakar : Dadan Darmawan, M.Pd.

Kontributor : Ila Rosmilawati, Ph.D.

Banten, Desember 2019
Kepala,

Drs. A. Rasim, M.Si.
NIP. 196309051998031003

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya maka Bahan Belajar *“Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Program Keterampilan Membatik”*, yang di susun BP-PAUD dan Dikmas Banten tahun 2019, dapat disusun.

Bahan Belajar ini digunakan sebagai pendukung Pengembangan Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP merupakan program pengembangan model Program PAUD Dan Dikmas 2019. Penyusun menyadari bahwa Bahan Belajar yang di susun ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Demikian penyusunan Bahan Belajar ini, atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu di ucapkan terima kasih.

Banten, Desember 2019
Kepala,

Drs. A. Rasim, M.Si.
NIP. 196309051998031003

Daftar Isi

Judul	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
I. Pendahuluan.....	1
A. Analisa Kebutuhan.....	1
B. Tujuan Penyusunan Bahan Belajar.....	2
C. Hasil Yang Diharapkan.....	3
D. Ruang Lingkup.....	3
E. Manfaat	3
Bab II Penyajian Bahan Belajar: Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan	
A. Standar Kompetensi.....	4
B. Kompetensi Dasar.....	4
C. Indicator.....	4
D. Waktu.....	5
E. Metode.....	5
F. Materi.....	5
G. Penilaian.....	6
H. Sumber Belajar.....	6
Bab III Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Kursus	
A. Konsep Penguatan Karakter.....	7
B. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan.....	8
C. Program Pembiasaan.....	9
D. Startegi Penguatan pendidikan karakter.....	10
E. Komponen Penguatan pendidikan karakter.....	11
Bab IV Pelaksanaan Penguatan Karakter.....	0
A. Perencanaan.....	14
B. Pelaksanaan.....	14
C. Penilaian	19
Bab V Keterampilan Membuat.....	
A. Pengertian Keterampilan Membuat.....	21
B. Ciri-ciri Membuat.....	21
C. Jenis-jenis Batik.....	24
D. Sejarah Batik.....	24
E. Cara Membuat Batik.....	26
F. Evaluasi Pembelajaran.....	26

I. PENDAHULUAN

A. Analisa Kebutuhan

Batik saat ini sudah sangat digemari oleh banyak orang, di Indonesia bahkan hingga ke Negara lain di dunia. Motifnya terus dikembangkan dan kreativitas busana pun semakin beragam. Pada tanggal 2 Oktober 2009 yang lalu UNESCO telah menetapkan Batik Indonesia sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bedawi (*masterpieces of the oral and intangible heritage of humanity*).

Kesenian batik itu sendiri sudah ada sejak zaman Kerajaan Majapahit dan sejak zaman itu batik dikenalkan hingga berlanjut ke generasi-generasi berikutnya. Sejarahnya, bahwa teknik membatik itu telah dikenalkan dari India pada abad ke-6. Dan pada zaman raja-raja dahulu terutama budaya Jawa seperti keraton Yogyakarta dan Surakarta, motif batik hanya digunakan khusus kalangan keluarga kerajaan saja. Kemudian pengikut kerajaan yang tinggal di luar keraton ikut membatik dengan bahan pewarna tumbuh-tumbuhan seperti dari pohon sogu, nila, mengkudu, tinggi dan soda abu, juga tanah lumpur sebagai garamnya. Batik Indonesia dikenal dari Solo, Yogyakarta, Pekalongan dan Cirebon.

Pada zaman sekarang ini, kerterampilan membatik dapat dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Baru-baru ini keterampilan membatik telah dilaksanakan oleh para ibu-ibu di Depok. Dalam rangka menyongsong hari kebangkitan nasional yang ke 103 tahun ini, sejumlah ibu-ibu rumah tangga bergabung dalam PKK Kelurahan Pondok Petir, Bojongsari, Kota Depok menggelar pelatihan membatik dalam program keterampilan Kelompok Kerja 2. Pelatihan tersebut telah dimulai sejak tanggal 18 Mei 2011 yang lalu. Agar pelatihan bisa maksimal, pelatihnya pun didatangkan langsung dari Museum Tekstil Indonesia. Natalia seorang instruktur dari Museum Tekstil tersebut telah mengajarkan para ibu-ibu di Kelurahan Pondok Petir tersebut.

Mereka membatik diatas sehelai kain yang telah memiliki pola sambil bercanda ria. Sesekali ibu-ibu tersebut meniup alat batiknya yang berupa canting berbentuk seperti mangkuk berujung lancip berisikan lilin cair berwarna coklat seperti tinta. Setelah selesai membuat satu motif, canting dimasukkan ke dalam wadah/bejana seperti penggorengan kecil, berisi malam atau lilin cair yang berada diatas kompor pemanas kecil sebesar kaleng

susu ukuran sedang. Itulah gambaran kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh para ibu-ibu rumah tangga tersebut.

Menurut cerita para peserta pelatihan itu, dari sekitar 15 peserta yang telah bergabung dalam kegiatan tersebut, ternyata mereka belum pernah mengikuti kursus membatik. Bahkan ada yang sama sekali tidak mengenal cara membatik. Namun mereka optimis kalau mereka akan mampu membatik sendiri setelah mengikuti pelatihan ini. Sebab para peserta terlihat sangat antusias mengikuti setiap pemaparan dari pelatih.

Menariknya lagi masing-masing peserta membatik di selembar kain yang menjadi bahan membuat baju. Jika berhasil membuat pola yang cantik maka tentunya mereka akan memiliki baju batik buatan sendiri. Paket pelajaran membatik yang diajarkan Natalia tersebut adalah Membuat Motif, Teknik Membatik dan Perlakuan terhadap Kain Batik.

B. Tujuan Penyusunan

1. Menyusun Bahan Belajar “Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP program Keterampilan Membatik”.

C. Hasil yang diharapkan

1. Tersusunnya Bahan Belajar “Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP program keterampilan membatik.

D. Ruang Lingkup

- I. Pendahuluan
- II. Penyajian Bahan Belajar
- III. Penguatan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP
- VI. Keterampilan Membatik

E. Manfaat

1. Bagi lembaga Satuan Pendidikan Nonformal
2. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan
3. Bagi PBP-PAUD Dan Dikmas Banten

II. PENYAJIAN BAHAN BELAJAR

A. Standar Kompetensi

Setelah mempelajari Bahan Belajar ini Peserta diharapkan dapat: Memahami Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP program Keterampilan Membuat batik bagi peserta didik di LKP.

B. Kompetensi Dasar

Memahami Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP program keterampilan Membuat batik di LKP.

C. Indikator

1. Menjelaskan Konsep Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP
 - a. Penguatan karakter
 - b. Program pembiasaan
 - c. Penyelenggaraan penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan
 - d. Pelaksanaan penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan
2. Menjelaskan Pembelajaran Keterampilan Membuat batik
 - a. Pengertian Keterampilan Membuat batik
 - b. Mengenalkan Peralatan Menjahit
 - c. Mengenalkan Cara Membuat batik
 - d. Jenis-jenis Batik Berdasarkan Cara Pembuatan Batik
 - e. Batik Indonesia dan UNESCO
3. Praktek Membuat batik

D. **Waktu** : 4 jam pelajaran

E. **Metode** : diskusi, praktek/simulasi

F. **Materi** : Penguatan Karakter pada Pembelajaran program Keterampilan Menjahit

1. Konsep Penguatan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP
2. Pembelajaran Keterampilan Membuat batik

III. PENGUATAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI LKP PROGRAM KETERAMPILAN MEMBATIK

A. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, agar terjadi perubahan atau peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan.

2. Penguatan Pendidikan Karakter

Strategi Pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam model ini yaitu serangkaian aktivitas pembelajaran dengan penekanan Pendidikan pada satuan pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ini dicapai sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Pendidikan karakter berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang utuh. Pembiasaan moral sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dapat menjadi sarana ampuh dalam menangkal pengaruh negatif baik pengaruh yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.

3. Pembiasaan

Pembiasaan adalah rangkaian perilaku yang baik yang harus dilakukan oleh peserta didik secara periodik dan dilaksanakan secara sukarela terus menerus sehingga diharapkan akan terjadi kebiasaan.

4. Pentingnya Pendidikan Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap

sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan ke-bangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangk-an karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan-nya. Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam Furderstanding (2006).

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

5. Nilai-Nilai Utama Karakter

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan/kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian Integral Nawacita. Dalam hal ini butir ke 8 Nawacita, yaitu: Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proposional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Gerakan Nasional Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola sekolah. Untuk itu, gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi

terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan.

Ada lima nilai utama karakter yang saling:

1. Religious
2. Normalis
3. Integritas
4. Mandiri ..
5. Gotong royong

B. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP

1. Perencanaan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan

Perencanaan proses pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan proses pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pendahuluan, inti dan penutup. Kompetensi dasar yang disepakati bersama antara pendidik dan peserta didik. Perencanaan proses pembelajaran dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menguraikan tentang:

- a. Identitas Lembaga
- b. Kompetensi Dasar
- c. Indikator pencapaian Kompetensi
- d. Materi Pokok
- e. Alokasi Waktu
- f. Tujuan Pembelajaran
- g. Metode Pembelajaran
- h. Kegiatan Pembelajaran media, alat, dan sumber belajar dan

2. Pelaksanaan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan

Pelaksanaan proses pembelajaran memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per-rombongan belajar dan rasio jumlah pendidik terhadap peserta didik yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai karakter pada tahap pembelajaran karakter pembiasaan ini.

Tahapan Kegiatan Peserta didik pada Kegiatan Pendahuluan:

1. Peserta didik datang tidak terlambat.
2. Peserta didik dapat mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh pendidik secara baik dan tepat waktu.
3. Peserta didik patuh kepada peraturan yang telah ada.
4. Mengikuti setiap proses pembelajaran dengan hikmat dan tertib.
5. Menegur/ menyapa pendidik.

Tahap Kegiatan Pendidik pada Kegiatan Pendahuluan

1. Pendidik datang tepat waktu.
2. Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik ketika masuk ruang belajar.
3. Berdoa sebelum memulai pelajaran.
4. Mengecek kehadiran peserta didik.
5. Memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu.
6. Menegur peserta didik yang terlambat datang.

Kegiatan Inti

Kegiatan Inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu *eksplorasi*, *elaborasi*, dan konfirmasi.

1. Pada tahap *eksplorasi* peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran.
2. Pada tahap *elaborasi*, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.
3. Pada tahap *konfirmasi*, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh peserta

didik, selain itu dalam proses pembelajaran jika ada yang ramai sendiri di kelas, jika tidak mengerjakan PR, diberi tugas tambahan hal ini dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan dalam belajar peserta didik. Sebagaimana di jelaskan di bawah ini.

Kegiatan pendidik pada tahap *ekplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*, sebagai berikut:

1. Tahap Eksplorasi

- a. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic materi yang dipelajari.
- b. Menggunakan beragam pendekatan, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
- c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan pendidikan, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

2. Tahap Elaborasi

- a. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis sesuai dengan materi pelajaran melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lainnya untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan.
- c. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah seputar mata pelajaran.
- d. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar.
- f. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

3. Tahap Konfirmasi

- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

- b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai-nilai terjadi dengan lebih intensif selama tahap penutup, sebagai berikut :

1. Selain simpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, agar peserta didik difasilitasi membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan dan proses pembelajaran yang telah dilaluinya untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan pada pelajaran tersebut.
2. Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka.
3. Umpan balik baik yang terkait dengan produk maupun proses, harus menyangkut baik kompetensi maupun karakter, dan dimulai dengan aspek-aspek positif yang ditunjukkan oleh peserta didik.
4. Karya-karya peserta didik dipajang untuk mengembangkan sikap saling menghargai karya orang lain dan rasa percaya diri
5. Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberi tugas baik tugas individual maupun kelompok diberikan dalam rangka tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga kepribadian.

Adapun *perilaku pendidik* dalam kegiatan penutup sebagaimana tertera pada tabel berikut:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran.
- b. Melakukan penilaian refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c. Memberikan umpan terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedy, program pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas, baik tugas balik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

3. Penilaian Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan

a. Penilaian Program

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Penilaian oleh pendidik dilakukan pada awal, proses, dan akhir pembelajaran;

- 1) Penilaian awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan tentang karakter.
- 2) Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan cara pendidik mengadakan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan Standar kompetensi Lulusan (SKL) dengan menggunakan berbagai cara melalui portofolio, observasi, penilaian diri, uji kompetensi.
- 3) Penilaian akhir dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik terhadap standar kompetensi lulusan Lembaga Kursus dan Pelatihan. Penilaian akhir dilakukan oleh tim pelaksana/lembaga.
- 4) Peserta didik yang telah yang telah dinyatakan mencapai standar kompetensi kelulusan sebagaimana yang dipersyaratkan dinyatakan lulus/selesai dan diberikan Surat Keterangan Lulus mengikuti kegiatan di Lembaga Kursus dan Pelatihan.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu penilaian di mana subyek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam materi pembelajaran tertentu dalam aktivitas sehari-hari.

Penilaian diri merupakan suatu metode penilaian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil tanggungjawab terhadap belajar mereka sendiri Menurut Rey, Suydam, Linguist dan Smith.

IV. Keterampilan Membatik

A. Pengertian Keterampilan Membatik

Batik adalah kain yang dilukis menggunakan canting dan cairan lilin malam sehingga membentuk lukisan-lukisan bernilai seni tinggi diatas kain mori. Batik berasal dari kata amba dan tik yang merupakan bahasa jawa, yang artinya adalah menulis titik. Kalau jaman dulu disebutnya vczmbatik.



Sumber: <https://www.pemoeda.co.id/blog/batik>

Membatik mengacu kepada teknik melukis titik-titik yang serba rumit. Jadi ngga heran kalau anda sering melihat batik dengan motif-motif rumit? Walaupun banyak juga batik dengan motif-motif yang lebih simpel, bahkan modern. Yang dimaksud secara definisi adalah batik tulis yang menggunakan canting, namun metode pembuatan batik sendiri ada beberapa, seperti cap, cetak, dan printing. Ada juga batik yang dibuat pakai kuas Bung, namanya batik lukis, tapi cukup jarang ditemukan. Semua akan kita bahas lebih lanjut nanti pada bagian kedua. (Kamus Bahasa Indonesia).

"Batik bukanlah kain yang berlukiskan motif kultural (E.g. motif Sidoluhur, motif Megamendung, dkk.) saja. Batik tidak ada hubungannya dengan bentuk motif. Ditarik dari arti kata batik pada KBBI dan pengertian asal kata batik (amba titik) maka batik adalah kain yang berlukiskan motif, yang dilukiskan dengan cara menahan warna dengan lilin malam. Sehingga apabila motif pada kain tersebut tidak berbentuk kultural sekalipun, namun lebih ke arah modern (E.g. kotak-kotak, garis-garis, otomotif, polkadot dkk.), maka kain tersebut tetap disebut sebagai batik."



Sumber: <https://www.pemoeda.co.id/blog/batik>

Teknik membatik adalah teknik kuno yang sudah digunakan selama ribuan tahun, dan sering dijumpai di banyak peradaban di dunia seperti di Cina dan di Mesir. Sampai disini apakah Anda sudah paham pengertian batik?

B. Pengertian Batik: Definisi, Ciri-Ciri, dan Jenis-Jenis Batik

1. Pengertian Batik

Secara umum, pengertian batik adalah kain yang dilukis dengan cairan lilin malam menggunakan alat bernama canting sehingga di atas kain tersebut terdapat lukisan bernilai seni tinggi.

Pendapat lain mengatakan pengertian batik adalah kain bergambar yang dibuat khusus dengan cara menuliskan lilin pada kain mori (kain tenun berwarna putih, bahan

untuk membuat batik). Kemudian kain tersebut diolah melalui proses tertentu sehingga menjadi pakaian yang bernilai guna tinggi.

Secara terminologi dan etimologinya, batik berasal dari bahasa Jawa yaitu dari kata “mbat” (melempar) dan “titik”, yang berarti melempar titik berkali-kali pada kain. Sederhananya batik merupakan seni dalam menghias kain dengan penutup lilin untuk membentuk corak hiasan tertentu serta membentuk sebuah bidang pewarnaan.

2. Ciri-ciri Membatik

Kain batik memiliki karakteristik yang unik dan tidak dimiliki oleh jenis kain lainnya. Berikut ini adalah ciri-ciri batik secara umum:

a. Batik Tradisional

Memiliki corak dengan makna simbolik.

Corak batik terdapat variasi hias motif ular, pagoda, geometris, serta barong.

Warna batik cenderung gelap (coklat kehitaman, warna hitam) dan putih.

Umumnya motif batik memiliki ciri khas daerah asalnya.

b. Batik Modern

Corak pada batik tidak mengandung makna khusus.

Corak batik biasanya berbentuk tumbuhan, rangkaian bunga, dan lain-lain.

Warna batik cenderung bebas (biru, merah, ungu, dan lain-lain).

3. Jenis-Jenis Batik

Batik dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan penjelasan mengenai pengertian batik, adapun beberapa jenis batik adalah sebagai berikut:

a. Batik Tulis

Sesuai namanya, batik tulis adalah jenis batik yang dibuat secara manual menggunakan tangan dengan bantuan alat canting untuk menerakan malam ke corak batik.

Cara pembuatannya yaitu dengan melukiskan sebuah pola pada kain dengan tangan. Sehingga dalam pembuatan jenis batik ini membutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang tinggi karena setiap titik dalam motif berpengaruh terhadap hasilnya.

Selain itu karena dibuat dengan tangan sehingga motif yang dihasilkan juga tidak bisa sama persis antara satu motif dengan motif yang lain. Sehingga tak heran jika harga batik tulis sangat mahal.

b. Batik Cap

Batik cap adalah batik yang dibuat dengan semacam stempel motif batik. Stempel atau cap tersebut terbuat dari tembaga yang fungsinya menggantikan canting sehingga dapat mempersingkat waktu pembuatan batik.

Batik cap ini dihasilkan melalui proses pencelupan semacam alat yang sudah dibentuk sedemikian rupa pada kain. Namun motif batik cap dinilai kurang memiliki seni karena motifnya yang sama persis. Sehingga harga batik cap sangat murah karena pembuatannya masal.

c. Kombinasi Cap dan Tulis

Ada juga jenis batik yang merupakan kombinasi batik tulis dan batik cap. Jenis batik ini dibuat dalam rangka mengurangi kelemahan-kelemahan pada produk batik cap.

Dalam proses pembuatan batik kombinasi ini perlu persiapan yang rumit. Terutama dari penggabungan motif yang ditulis dan motif catnya. Namun untuk nilai seni produknya disamakan dengan batik cap.

4. Batik Printing

Batik printing atau yang disebut juga dengan batik sablon karena dalam proses pembuatan jenis batik ini lebih mirip dengan penyablonan. Dalam pembuatan batik printing menggunakan alat offset atau sablon.

Dari segi pengerjaannya sangat mudah dan efektif waktu. Harga batik ini juga cukup terjangkau seperti harga batik cap.

5. Sejarah Batik Indonesia

Sebenarnya tidak ada sejarah yang pasti mengenai batik. Namun keindahan batik ini kabarnya sudah ditorehkan sejak 2000 tahun silam di Timur Tengah, Asia Tengah, dan India.

Di peradaban mesir kuno, teknik membatik digunakan untuk membungkus mumi dengan kain linen. Kain linen ini dilapisi cairan lilin, kemudian digores dengan benda tajam semacam jarum atau pisau untuk me norehkan motifnya.



Sumber: <https://www.pemoeda.co.id/blog/batik>

Kemudian kain dicelup ke berbagai cairan pewarna seperti darah atau abu. Selanjutnya, setelah warna tersebut meresap maka kain linen ini direbus untuk melunturkan lilinnya. Sehingga bagian yang tidak terlapisi oleh lilin akan berwarna sesuai pewarnaan, sedangkan bagian yang terlapisi lilin akan berwarna dasar kain.

Pada Jaman Dinasti Tang (tahun 618-690) di Cina, teknik seperti ini juga sudah dijumpai. Bahkan pada jaman Dinasti Sui (tahun 581-618) teknik ini sudah dipraktikkan lho. Karena Cina adalah bangsa pedagang yang berkeliling dunia, teknik ini kemudian menyebar ke banyak benua seperti Asia, Amerika, Afrika, bahkan sampai ke Eropa.

Medium yang digunakan untuk menahan warna berbeda-beda pada setiap negara. Ada yang menggunakan bubur kanji, bahkan ada yang menggunakan bubur nasi yang dikeringkan. Ternyata tidak semuanya menggunakan lilin. Ada dugaan bahwa asal muasal teknik membatik ini datang dari bangsa Sumeria (Sekarang Irak Selatan).



Sumber: <https://www.pemoeda.co.id/blog/batik>

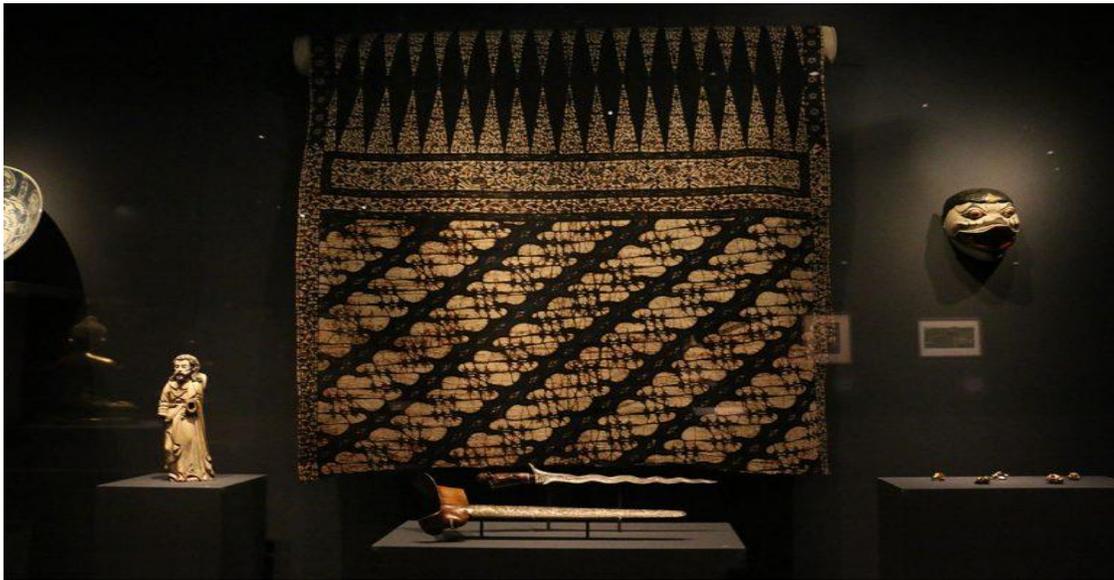
Berdasarkan Rens Heringa, pada bukunya *Fabric of Enchantment: Batik from the North Coast of Java* (1996), batik pertama kali ada di Indonesia sekitar tahun 700an. Diperkenalkan oleh orang India, pada saat Raja Lembu Amiluhur (Jayanegara), yang merupakan raja kerajaan Janggala menikahkan putranya dengan seorang putri India. Pada abad ke-12, ditemukanlah teknik membatik dengan canting, dimana lilin ditorehkan menggunakan alat ini. Pada saat inilah istilah membatik (ambatik) lahir ke dunia.

Hanya di Indonesia, terutama di pulau Jawa yang pada waktu itu menggunakan canting untuk menorehkan lilin ke permukaan kain mori. Nah, canting inilah yang membuat batik Indonesia sangat mendetail dan kaya motif dibandingkan batik di belahan dunia lain.

a. Batik dan Orang Eropa

Sir Thomas Stamford Raffles di dalam bukunya “*History of Java*” (London, 1817) pertama kali menceritakan tentang batik kepada dunia. Dalam buku tersebut, Raffles memamerkan setidaknya 100 motif batik yang pernah ia jumpai, berikut dengan cara pembuatannya. Namun sayangnya, koleksi batik Sir Thomas Stamford Raffles pada hari

ini tinggal tersisa 2 buah. Yang mana keduanya bisa anda lihat di Museum of Mankind, London.



Sumber: <https://www.pemoeda.co.id/blog/batik>

Batik Milik Sir Thomas Stamford Raffles di Museum of Mankind, London. Pada tahun 1873, seorang saudagar Belanda yang bernama Van Rijekevorsel, menghibahkan batik yang diperolehnya di Indonesia kepada sebuah museum etnik di Rotterdam. Batik tersebut lalu dipamerkan pada Exposition Universelle di Paris pada tahun 1900, dan memukau masyarakat luas dan para seniman disana. Ini merupakan bukti bahwa batik dianggap seni bernilai tinggi oleh orang luar.

b. Makna Batik

Kalau orang bilang batik merupakan seni tanpa makna, itu salah. Sebenarnya batik adalah sebuah kesenian yang penuh dengan makna. Batik bukan hanya sekedar corak yang digambar oleh seniman batik.

Sebelum jaman kemerdekaan, banyak daerah-daerah pusat perbatikan yang menjadikan batik sebagai alat perjuangan ekonomi. Dalam melawan perekonomian Belanda. Sehingga disini batik mempunyai makna yang sangat dalam.



Sumber: <https://www.pemoeda.co.id/blog/batik>

Batik lebih sering digunakan sebagai bawahan pada tempo dulu. Batik disetiap daerah memiliki motif yang bervariasi, dan tentunya makna yang berbeda-beda. Menurut Kuswadi K. (1914 – 1986) seorang pelopor seni batik berpendapat bahwa batik itu tidak cuma sekedar gambar atau ilustrasi saja.

Ia mengatakan bahwa setiap batik itu memiliki makna. Makna tersebut bisa sudah cukup dikenal, seperti batik Kawung yang maknanya adalah penggambaran bahwa itikad yang bersih itu merupakan sebuah ketetapan hati yang tidak perlu diketahui oleh orang lain.

Atau makna tersebut bisa tersirat, seperti sebuah pesan yang tersembunyi dalam gambar. Karena motif – motif batik tersebut tidak lepas dari pandangan hidup pembuatnya, dan pemberian namanya pun berkaitan dengan suatu harapan. Adapun motif – motif batik yang dibuat karena campur tangan sejarah. Seperti batik Hokokai yang dipengaruhi oleh penjajah Jepang di Indonesia. Sehingga motif tersebut menyimpan sebuah cerita.

Nanti saya akan menunjukkan sekaligus menceritakan pada Anda makna dari beberapa batik yang sudah cukup terkenal. Sekarang mari lanjut dulu ke bab cara membuat batik.

6. Cara Membatik

Saya akan mencoba menjelaskan kepada Bung, bagaimana si cara membuat batik. Nah seperti yang sudah diketahui, pada umumnya batik itu dibagi menjadi empat jenis berdasarkan cara pembuatannya. Yaitu batik tulis, cap, cetak dan print (nanti akan dibahas perbedaannya).

Disini saya akan menjelaskan tentang cara membuat batik tulis, kenapa? Karena batik tulis adalah batik yang paling rumit pembuatannya sekaligus batik terbaik di dunia! Silahkan disimak.

a. Pengkhetelan

Batik itu dibuat diatas sebuah kain, namanya kain Mori. Kain Mori adalah kain tenun berwarna putih yang biasa digunakan sebagai kain untuk membatik. Kain Mori ini yang bagus dibuat dengan bahan katun, tapi ada juga yang polyester, sutra, dan rayon.



Sumber: <https://www.pemoeda.co.id/blog/batik>

Kain Mori yang menjadi bahan dasar

Nah proses pengkhetelan adalah proses dimana kain Mori ini direbus dengan berbagai macam tumbuhan selama berhari-hari. Hasilnya lalu dikeringkan dan dinamakan kain Primisima. Kain Primisima adalah kain batik dengan kualitas nomor satu. Selain kain ini, ada juga kain Prima kualitasnya sedikit dibawahnya.

b. Menyorek

Ketika membuat batik, tentunya seorang pembatik harus memikirkan gambar apa yang harus ia lukis diatas kain mori. Setelah sudah dapat ide, lalu sang pembatik akan mulai menggambar motifnya di atas kertas atau langsung diatas kain.



Sumber:

Menyorek batik dari awal.

Intinya sih menuangkan inspirasinya ke dalam bentuk gambar. Nah kalau gambarnya dikertas dulu biasanya digambar pakai pulpen, tapi kalo langsung dikain biasanya digambar pakai pensil biar bisa dihapus. Gambarnya tidak diarsir atau diisi penuh. Biasanya gambar itu hanya dibuat garis tepinya saja. Garis tepi inilah nanti yang akan ditutup lilin dengan cara dicanting.

c. Nyanting / Nglowong

Banyak yang masih bingung, nyanting tuh gimana sih? Untuk apa? Jadi gini, tadikan dalam proses menyorek, gambarnya udah digambar dikertas, terus diulang lagi dikain mori. Atau ya langsung diatas kain mori tanpa gambar dikertas dulu. Nah setelah motifnya udah digambar di atas kain, malam atau biasa dikenal dengan lilin, dibubuhkan persis pada gambar tadi.



Sumber: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-batik.htm>

Ini adalah proses mencanting batik.

Gunanya apa dicanting? Ini berhubungan sama proses selanjutnya. Yaitu proses pewarnaan kain. Karena kain putih ini akan diberikan warna dasar (misalnya hitam), maka bagian-bagian gambar motif yang tidak ingin diwarnai hitam harus dilapisi. Biar mereka tetap putih saat lilin nya dilepas. Agar bagian yang dilapisi lilin bisa diwarnai dengan warna lain nanti.

Proses nyanting ini berlangsung dua kali pada umumnya. Bagian depan yang pertama, lalu bagian belakang kain juga ikut dicanting. Ini dilakukan agar motif yang sudah digambar pensil pada bagian depan, tidak ikut diwarnai warna dasar pada bagian belakang. Karena bisa tembus.

d. Nembok

Begitu juga dengan bagian-bagian lain yang tidak digambar dengan pensil, tapi ingin diberi warna lain. Bagian ini harus ditembok dengan malam. Biar bagian

tersebut tidak berwarna sama dengan warna dasar.



Sumber: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-batik.html>

Batik sedang ditembok, agar bagian yang ditembok bisa diwarnai dengan warna lain. Proses ini dilakukan sehingga nanti bagian batik yang ditembok bisa diwarnai dengan warna lain. Biasanya canting yang digunakan untuk nembok adalah canting dengan lubang yang lebih besar, sehingga pengerjaan menembok ini bisa lebih cepat selesai.

e. Nyelup / Medel

Ini adalah proses pewarnaan kain batik. Yang dimaksud mewarnai disini adalah memberikan warna dasar kepada kain. Setiap daerah memiliki proses pencelupan sendiri-sendiri. Bahkan setiap pembatik di suatu daerah yang sama bisa memiliki proses pencelupan yang berbeda.



Sumber: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-batik.html>

Batik yang dicelup kedalam pewarna batik.

Disini akan saya bahas cara pencelupan yang umum digunakan. Tadikan semua bagian kain yang tidak ingin diwarnai sama dengan warna dasar, sudah dicanting dan ditembok. Nah, sekarang adalah tahap pewarnaan warna dasar kain.

Kain mori ini akan dicelupkan ke sebuah wadah besar yang berisi pewarna (misal warna hitam). Pencelupan ini akan dilakukan berulang-ulang sampai warna hitam yang diinginkan sesuai dengan keinginan si pembatik.

Biasanya warnanya dimulai dengan warna muda, kalau hitam mungkin dari warna biru atau abu-abu terlebih dahulu. Untuk menghindari hitamnya terlalu tua. Setelah dicelup berkali-kali, maka warna hitam akan diperoleh. Kalau sejak awal menggunakan warna hitam, takutnya hitamnya terlalu gelap padahal yang diperlukan adalah hitam yang lebih terang.

Setelah pencelupan ini selesai, berarti warna dasar kain yang diinginkan sudah diperoleh. Maka langkah selanjutnya adalah mengeringkan kain dengan cara dijemur dengan diangin-anginkan saja.

f. Ngerok / Nglorod

Proses meluruhkan lilin malam dari kain Mori. Bagian yang akan diwarnai beda dengan warna dasar (hitam), sekarang mau diwarnai. Misalnya motifnya mau diwarnai warna merah. Maka sebelum diwarnai ada yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu proses nglorod atau ngerok.



Sumber: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-batik.html>

Batiknya direbus biar lilin malam luruh.

Lilin yang tadi dibubuhkan diatas motif sekarang dikerok dengan alat kerok, atau diluruhkan dengan cara direbus. Proses ini disebut nglorod. Intinya prosesnya dibalik, gantian yang satu ditutup yang satu dibuka untuk diwarnai. Caranya tinggal merebus batik di air mendidih.

g. Nembok Bagian Kedua

Nah sebelum proses selanjutnya (nyelup kedua) dilakukan, bagian batik dengan warna dasar harus ditembok agar tidak berubah warnanya.

h. Nyelup / Medel Bagian Kedua

Kalau sudah selesai ngerok dan nembok, kemudian kembali lagi nyelup. Tapi sekarang dengan warna merah. Hingga motifnya berwarna merah sesuai keinginan.



Sumber: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-batik.html>

Nyelup warna kedua, sehingga setelah proses ini selesai sudah ada dua warna pada batik.

Cara lain yang bisa digunakan adalah nyolet. Nyolet ini berarti untuk mewarnai motif dengan warna merah, tidak perlu dilakukan pencelupan kedua. Cukup dengan membentangkan kain lalu mewarnai motif menggunakan kuas. Banyak batik cetak yang setelah dicetak, lalu dicolet. Biar menyerupai batik tulis.

Notes: Anggap saja ada warna A, B, C, D yang ingin diwarnai pada kain. Maka saat pencelupan warna A, warna-warna lain seperti B, C, D harus ditembok atau dicanting (tergantung dia motif atau warna dasar kedua). Setelah itu saat pencelupan warna B, maka warna A, C, D harus ditembok atau dicanting. Begitu seterusnya sampai semua warna sudah masuk pada kain.

i. Ngerok / Nglorod Kedua

Setelah semua warna yang diinginkan sudah terlukis pada kain, maka proses selanjutnya adalah nglorod lagi. Proses ini dilakukan untuk menghilangkan semua malam atau lilin yang tersisa pada kain. Caranya adalah dengan merebus kain di dalam air mendidih.



Setelah nyelup, kembali lagi nglorod biar lilin pada luluh.

Setelah proses nglorod ini selesai, maka selanjutnya kain harus dijemur sampai kering. Batik buatan andapun siap dijahit, atau langsung digunakan. Namun anda harus ingat, pada contoh ini proses pewarnaan hanya dua kali, pada aslinya, bisa 3, 4 sampai 5 kali tergantung berapa banyak warna yang ada pada batik itu.

Itulah tadi cara-cara pembuatan batik, sekarang pengertian batik anda sudah jauh lebih tinggi. Anda sudah tau asal muasal batik, sejarah singkatnya dan cara pembuatan batik tulis. Nah, sekarang mari kita lanjut ke bab selanjutnya tentang jenis-jenis batik.

Contoh Batik Beberapa Motif Batik dan Maknanya



Gambar 1. Batik Cuwiri



Gambar 2. Batik Sido Mukti



Gambar 3. Batik Kawung



Gambar 4. Batik Pamiluto



Gambar 5. Batik Parang Kusumo



Gambar 6. Batik Ceplok Kasatrian



Gambar 7. Nitik Karawitan



Gambar 8. Batik Taruntum



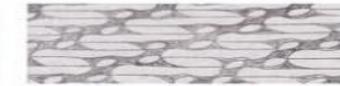
Gambar 9. Batik Ciptoning



Gambar 10. Batik Tambal



Gambar 11. Batik Slobog



Gambar 12. Batik Parang Rusak Barong



Gambar 13. Batik Udan Liris

Sumber: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-batik.html>

Evaluasi Pembelajaran

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter ?
2. Apa yang dimaksud dengan Pembiasaan ?
3. Mengapa penting pendidikan karakter ?
4. Komponen penguatan karakter melalui kegiatan Pembiasaan di Kursus ?
5. Bagaimana Pelaksanaan penguatan karakter ?
6. Apa yang dimaksud dengan Keterampilan Membatik ?
7. Sebutkan peralatan membatik ?
8. Sebutkan macam-macam alat untuk membatik ?
9. Sebutkan Apa keuntungan memiliki keterampilan membatik ?
10. Apa yang dimaksud dengan warna membatik ?

Silabus

Nama Program : Pengembangan Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP Prima.

Materi : Keterampilan Membatik

Hari, Tanggal : 21 s.d 25 Oktober 2019

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indicator	Materi	Sumber Belajar
1.	Memahami tentang “ Penguatan pendidikan karakter melalui Kegiatan pembiasaan di LKP.”	<p>Penguatan pendidikan karakter melalui Kegiatan pembiasaan di LKP, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Pendidikan Karakter 2. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP 3. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP 4. Penjamin Mutu 	<p>Setelah mengikuti kegiatan Penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP ini Peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Konsep Pendidikan Karakter 2. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP 3. Menjelaskan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan 	<p>Materi : Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Pendidikan Karakter <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis kebutuhan b. Tujuan penyusunan bahan belajar a. Hasil yang diharapkan b. Manfaat 2. Penyelenggaraan Pendidikan Karakter <ol style="list-style-type: none"> a. Standar Kompetensi b. Kurikulum c. Pembelajaran d. Pendidik dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PP Nomor 19 Tahun 2017 2. Kemendikbud RI tentang Penguatan Pendidikan Karakter di satuan pendidikan 2. Kurikulum 2013 3. Waktu 4 JP

		<p>Program Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP</p>	<p>Pembiasaan di LKP</p> <p>4. Menjelaskan Penjamin Mutu Program Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP.</p>	<p>Tenaga Kependidikan</p> <p>e. Sarana Prasarana</p> <p>f. Penilaian</p> <p>3. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP:</p> <p>a. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP.</p> <p>b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP</p> <p>c. Proses Pembelajaran</p> <p>d. Penilaian Pembelajaran</p> <p>e. Refleksi.</p> <p>4. Penjamin Mutu Program Penguatan</p>	
--	--	--	---	--	--

				Pendidikan Karakter Melalui kegiatan pembiasaan di LKP: a. Monitoring b. Evaluasi c. Tindak Lanjut	
2.	Memahami Keterampilan Membatik	Keterampilan Membatik: 1. Pengertian keterampilan membatik 2. Ciri-ciri membatik 3. Jenis-jenis membatik 4. Sejarah membatik 5. Cara membatik 6. Evaluasi pembelajaran	Keterampilan Membuat Membatik: 1. Menjelaskan Pengertian keterampilan membatik 2. Menjelaskan Ciri-ciri membatik 3. Menjelaskan Jenis-jenis membatik 4. Menjelaskan Sejarah membatik 5. Menjelaskan Cara membatik 6. Menjelaskan Evaluasi pembelajaran	Keterampilan Membuat Membatik: 1. Pengertian keterampilan membatik 2. Ciri-ciri membatik 3. Jenis-jenis membatik 4. Sejarah membatik 5. Cara membatik 6. Evaluasi pembelajaran	1. Pedoman membatik 2. Panduan membatik

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Satuan PNF : Lembaga Kursus dan Pelatihan/LKP

Materi : Penguatan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP

Pokok Bahasan :

1. Konsep Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP
2. Keterampilan Membatik
 - a. Pengertian Keterampilan Membatik
 - b. Ciri-ciri Membatik
 - c. Jenis-jenis Membatik
 - d. Batik Printing
 - e. Sejarah Batik Indonesia
 - f. Cara Membatik
 - g. Evaluasi pembelajaran

Hari, Tanggal : 21 s.d 25 Oktober 2019

Waktu : 4 jam pelajaran (4 x 45 menit)

Metode : Ceramah, diskusi/tanya jawab/simulasi

Tempat : LKP Prima Kota Cilegon

Proses Kegiatan Pembelajaran:

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Pendidik	Keterangan
1.	08.30 – 09.30	Pertemuan kepala/ketua SPNF	Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)	Jadwal kegiatan ujicoba menyesuaikan pelaksanaan KBM di LKP
2.	09.30 – 10.00	Istirahat	-	-
3.	10.00 – 11.30	Penyajian materi: 1. Konsep Penguatan pendidikan karakter 2. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP 3. Menjelaskan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP 4. Keterampilan Membuat	Sda	
4.	11.30 – 12.30	Diskusi (Tanya jawab)	Sda	-
5.	12.30 – 13.30	Sda	Sda	-
6.	13.30 – 14.30	ISOMA	-	-
7.	14.30 – 15.30	Diskusi	Sda	Pendidik menyimpulkan dari hasil penyajian materi yang disampaikan pada peserta didik di LKP
8.	15.30 – 16.00	Penutupan	SPNF	SPNF, tim pengembang

Penilaian : Tertulis, lisan, dan observasi

Sumber Belajar : Pendidik, dan tenaga kependidikan di SPNF, dan pedoman.

Banten, 2019

.....